

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2016:1)

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.”

Menurut Sugiyono (2016:13) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini bersifat empiris, menurut Sugiyono (2017: 2) empiris berarti caracara dapat yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Terdapat dua instrumen dalam studi empiris yaitu kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui pos, wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau telepon. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik yang relevan untuk menguji hipotesis.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan instrumen kuesioner karena agar bisa merepresentatitkan penelitian dengan keadaan yang ada dilapangan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Menurut Sunyoto (2013:19) mengenai pentingnya objek penelitian adalah:

“Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Jika penentuan objek penelitian ternyata tidak mendukung judul dan data penelitian, tentu saja merupakan kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian.”

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:59) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Penggunaan metode deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai dari penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir, Moch (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam Penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui perhitungan statistik dan apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

3.1.3 Instrument Penelitian

Definisi instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016:146) adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrument yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert's.

Menurut Sugiyono (2016:132) definisi Skala Likert yaitu:

“Skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Instrumen untuk mengukur Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.

- b. Indikator-indikator untuk variabel-variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sugiyono (2016:403), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:21), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sunyoto (2013:23) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi dilapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan metode survey.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel- variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:59) yang menjadi variabel bebas (variabel independen) (X) dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X₁)

Definisi standar akuntansi pemerintahan Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 yaitu :

“standar akuntansi pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli untuk bentuk formal, perioditas, konsisten pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar.”

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

Definisi pemanfaatan teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013: 10) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2016:59), definisi variabel terikat adalah sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang menjadi variabel terikat”.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah:

a. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) Menurut Erlina Rasdianto (2013 : 146) laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, dan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengembalian keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih tentang Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_1)
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Tabel 3.1

Operasional Variabel Independen

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintahan. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu basis	1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan penerimaan kas 2. Bukti transaksi yang digunakan SKPD, STS, Bukti Transfer 	Ordinal	1-2
	2. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkaitan dengan penerimaan kas 2. Bukti transaksi yang digunakan SPD, SPM, Kwitansi, 	Ordinal	3-4

akuntansi,nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk formal periodisitas, konsisten pengungkapan lengkap dan penyajian wajar <i>Sumber</i> : PP No 71 Tahun 2010		pembayaran, bukti transfer dan nota debet bank		
	3. Prosedur Akuntansi selain Kas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaporan keuangan terkait dengan akuntansi selain kas 2. Bukti transaksi yang digunakan SPJ, surat keputusan penghapusan barang, surat pengiriman barang dalam prtanggung jawaban APBD, surat kputusan mutasi barang, berita acara serah terima barang. 	Ordinal	5-6
	4. Prosedur Akuntansi Aset	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pencatatan dan pelaporan atas perolehan hingga pemeliharaan 2. Pelaporan akuntansi atas rehabilitas, penghapusan, pemindah tangan, perubahan klasifikasi 	Ordinal	7-10

	Sumber : Abdul Halim (2013:84)	3. Pelaporan akuntansi atas penyusutan aset 4. Bukti transaksi yang digunakan berupa berita acara penerimaan barang, beritaacara serah terima terhadap aset dan acara penyelesaian pekerjaan		
--	--------------------------------	---	--	--

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Teknologi informasi adalah suatu penggunaan peralatan elektronika, terutama computer untuk menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja termasuk	1. Perangkat keras komputer	1. Alat pengelolaan data 2. <i>Input unit</i> 3. <i>Storage/memory</i> 4. <i>Output unit</i> 5. CPU 6. <i>Communication link</i>	Ordinal	1-5
	2. Perangkat lunak computer	1. Kemampuan dalam sistem pengelolaan data yang berupa program-program untuk mengontrol	Ordinal	6-9

kata-kata, bilangan dan gambar. <i>Sumber</i> : Kadir dan Triwahyuni (2013 : 10)		kerja sistem computer 2. Mengidentifikasi program computer 3. Menyiapkan aplikasi program computer		
	3. Data dan komunikasi data Sumber : Jogiyanto (2009:3)	1. Fakta atau pengamatan mengenai orang, tempat atau sesuatu dan kejadian untuk memberikan informasi 2. Elektronik kabel serat optic atau sinyal gelombang mikro	Ordinal	10-12

Tabel 3.3

Operasional Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, dan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi	1. Relevan	1. Memiliki manfaat umpan balik	Ordinal	1-2
		2. Memiliki manfaat prediktif		
		3. Tepat waktu		
		4. Lengkap		

yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengembalian keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan <i>Sumber</i> : Erlina Rasdianto (2013 :146)	2. Andal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian jujur dan wajar 2. Dapat diverifikasi 3. Netralitas 	Ordinal	3-4
	3. Dapat dibandingkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten penerapan kebijakan akuntansi 2. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan entitas pelaporan lainnya dan laporan keuangan periode sebelumnya 	Ordinal	5-6
	4. Dapat dipahami <i>Sumber</i> : Erlina Rasdianto (2013 : 8)	<p>Bentuk informasi laporan keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Istilah informasi laporan keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna 	Ordinal	7-8

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian.

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Penggunaan skala *likert* menurut sugiyono (2013 : 132) adalah :

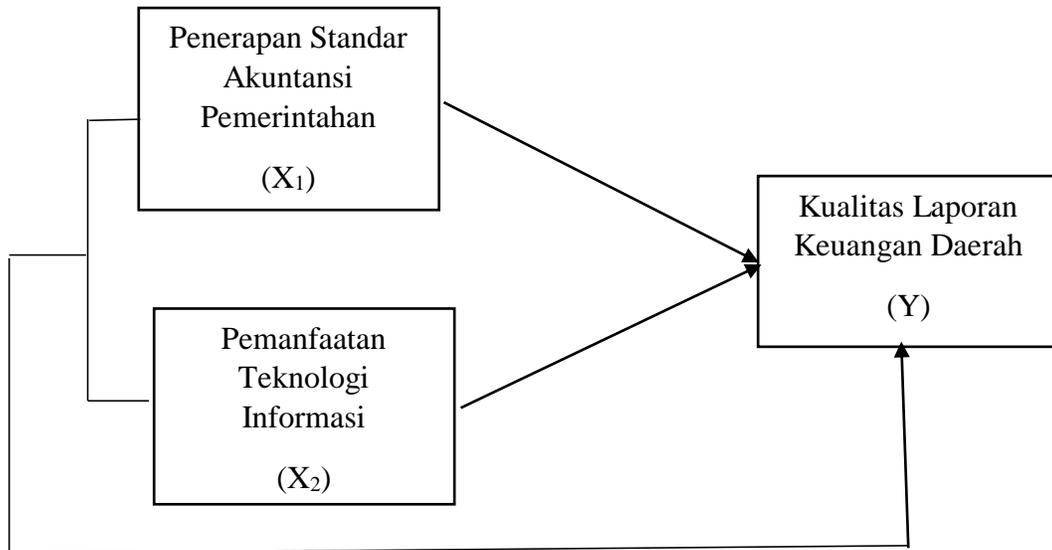
“skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan skala ordinal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2010 : 98) menyatakan skala ordinal sebagai berikut :

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan Daerah

X₁ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

X₂ : Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dari Permodelan di atas dapat dilihat bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan topik penelitian ini maka jumlah populasi sebanyak 47 orang. Populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan yaitu pegawai bidang akuntansi dan bidang pemberdayaan aset dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung.

Tabel 3.4
Keterangan Populasi Penelitian

Bagian	Jumlah
Bidang Akuntansi	23 orang
Bidang Pemberdayaan Aset	24 orang
Jumlah	47 orang

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:116) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).”

Menurut Sugiyono (2016:116) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapata menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus representative (mewakili).”

Kriteria sampel yang akan digunakan oleh penulis yaitu :

1. Pegawai yang menggunakan teknologi informasi di dalam instansi.
2. Pegawai yang bekerja pada bidang yang memiliki wewenang dalam kegiatan pengawasan di instansi.
3. Pegawai dalam bidang yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan di instansi.

3.4.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2016 : 81) mengatakan bahwa :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh . Menurut Sugiyono (2013 : 122) sampling jenuh adalah :

“teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil.”

Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan yaitu pegawai yang berkaitan langsung dengan kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandung dengan sampel sebanyak 32 orang.

Tabel 3.5
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	47
2	Pegawai yang tidak menggunakan teknologi informasi didalam Instansi	(5)
3	Pegawai yang tidak bekerja pada bidang yang memiliki wewenang dalam kegiatan pengawasan di Instansi	(5)
4	Pegawai dalam bidang yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan	(5)
5	Jumlah Sampel Penelitian	32

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan yang spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada bagian keuangan di BPKAD Kota Bandung oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun dari luar organisasi/instansi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan (*field research*).

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS IBM statistics 20,

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013 : 206) yang dimaksud dengan analisis data adalah :

“analisis data merupakan kegiatan setelah data daei seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011 : 22) analisis deskriptif merupakan analisis yang menggunakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung presentasinya.

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana

adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variable penelitian yang utama dan data demografi responden. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu

Tabel 3.6

Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me : Rata- Rata

$\sum xi$: Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum yi$: Jumlah nilai Y ke-I sampai ke-n

n : Jumlah responden yang akan di rata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk variabel Independen (X_1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$

- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{50-10}{5} = 8$, maka penulis menentukan kriterianya

sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Baik	10– 18
Kurang Baik	18 – 26
Cukup Baik	26 – 34
Baik	34 – 42
Sangat Baik	42 – 50

b. Untuk variabel independen (X_2) Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{60-12}{5} = 9.6$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Bermanfaat	12 – 21,6
Kurang Bermanfaat	21,6 – 31,2
Cukup Bermanfaat	31,2 – 40,8
Bermanfaat	40,8 – 50,4
Sangat Bermanfaat	50,4 – 60

c. Untuk variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $8 \times 5 = 40$

- Nilai terendah $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{40-8}{5} = 6.4$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kategori
Tidak Berkualitas	8 – 14,4
Kurang Berkualitas	14,4 – 20,8
Cukup Berkualitas	20,8 – 27,2
Berkualitas	27,2 – 33,6
Sangat Berkualitas	33,6 – 40

3.7 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif .
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.

5. Menghitung nilai Skala Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah dibawah Batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah dibawah Batas Bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil sama dengan satu dan mentranformasi masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformat Scale Value (TSV)
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS Menurut Singgih Santoso (2012 : 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Signifinance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012 : 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas

dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati 2012 : 432)

Menurut Singgih Santoso (2012 : 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012 : 406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual *error*. Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residul signifikan, maka kesimpulan terdapat heterokedastisitas (varian dari residual tidak homogeny).

d. Uji autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke dalam fungsi regresi. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi antara anggota observasi yang terletak berderetan secara serial dalam bentuk waktu atau korelasi antara tempat yang berdekatan bila datanya *cross series*. Auto korelasi dimaksudkan untuk menguji suatu keadaan dimana terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas sehingga memberikan standar *error* (penyimpangan) yang besar.

Cara pengujiaanya adalah dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (d) dengan d_L dan d_U tertentu atau dengan melihat table *Durbin Watson* yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Menurut Jonathan Sarwono (2012 : 28) terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* sebesar < 1 dan > 3 .

3.8 Pengujian Validasi dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2013 : 172) menyatakan bahwa :

“instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013 :178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi *Product moment*

X_i : Variabel Independen (Variabel Bebas)

Y_i : Variabel Dependen (Variabel Terikat)

n : Jumlah responden (sampel)

$\sum X_i Y_i$: Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.8.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan :

a : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i$: Jumlah varian skor tiap item

S_t : Varians total

3.9 Uji Hipotesis

Sugiyono (2013:93) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.9.1 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t : Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya responden.

Sumber : Sugiyono (2014 : 250)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1)

- $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan.
- $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

b. Untuk Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

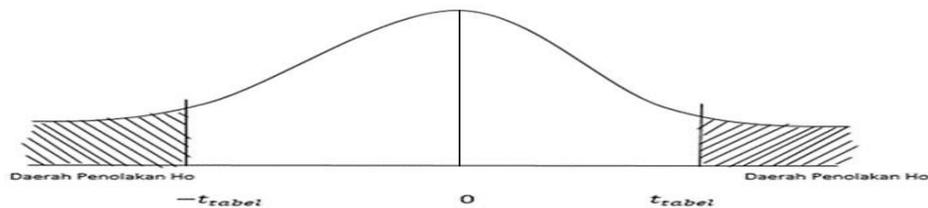
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan keuangan.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah

ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis uji t



$H_{01} : \beta_1 = 0$, Penerapan standar akuntansi pemerintah tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Penerapan standar akuntansi pemerintah mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Pemanfaatan teknologi informasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah

Berhubungan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan.

Menurut Cooper and Schindler (2014 : 430)

“uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus”.

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.9.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of Variance (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013 : 257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

dk : (n-k-1) derajat kebebasan

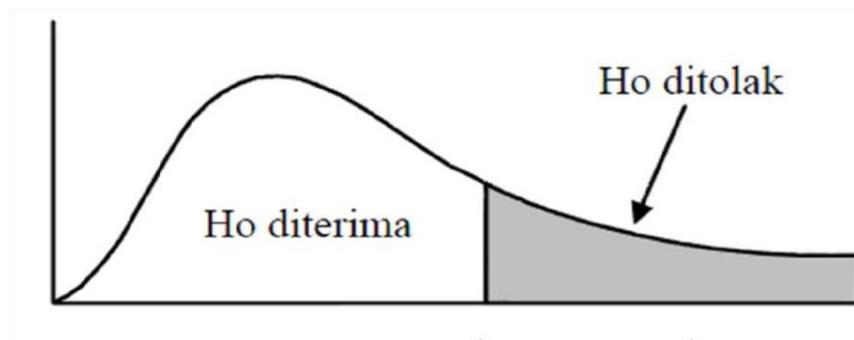
Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F.

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95 % dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5 % (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

Gambar 3.3

Daerah penolakan Hipotesis Uji F



Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$, artinya penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

Ha : $\beta \neq 0$, artinya penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

3.10 Analisis Korelasi dan Regresi

3.10.1 Analisis Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013 : 216).

Menurut Sugiyono (2013 : 248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Correlation Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :
 R_{xy} : Koefisien korelasi *pearson*
 x_i : Variabel independen
 y_i : Variabel Dependenden
 n : Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu :

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.

Table 3.7

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.10.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013 : 256), adapun rumus stasistikny adalah sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$: Korelasi antara variabel X_1, X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

R_{yx_1} : Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} : Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

3.10.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang akan diuji oelh karena itu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang akan dilakukan adalah menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2014 :270) mendefinisikan bahwa :

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel dengan variabel dependen.”

Menurut Sugiyono (2014:270) persamaan regresi sederhana yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- A : Koefisien konstanta
- β : Koefisien regresi
- X : Penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi (dimasukan secara bergantian)
- e : *Error*, variabel gangguan

3.10.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independe sebagai factor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2013 : 277)

Keterangan :

- Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a : Harga Y bila X=0 (harga konstan)
 b :Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel indenpendensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan
 X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1X_2 , dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam table di bawah ini :

Tabel 3.7

Interpretasi Koefisien Regresi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 : 250)

3.10.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas : $X_i, i=1,2,3,4, \dots$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Gujarati (2012 : 172) untuk melihat seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta_x$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

Zero Order : Koefisien korelasi

β : Koefisien β eta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono dalam Syaibani (2014) adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat

r^2 : Koefisien korelasi